

MORALITAS SOSIAL DALAM NOVEL *GADIS KECILKU* KARYA SYAIHUL HADY

Muh. Zainul Arifin

STKIP PGRI Ponorogo

mub.zainul2018@gmail.com

Abstract: Moral value in literary works reflects the author's view of life, including his views on the values of truth including moral values. This study aims to determine the values of social morality found in the novel *Gadis Kecilku* by Syaihul Hady. The method used in this research is the method of analysis and descriptive method. The object used in this study is a novel entitled *Gadis Kecilku* by Syaihul Hady. The research technique used is document analysis technique. Based on the data analysis, it can be concluded that in Syaihul Hady's novel *Gadis Kecilku* by Syaihul there are values of social morality that are embodied in (1) social morality, (2) social morality of the family, and (3) social morality of the character's profession. The social morality found can be taken advantage of by readers to be applied in everyday life.

Keywords: Moral Aspect; Sociology of Literature; *Gadis Kecilku* Novel

Abstrak: Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang, yaitu pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran termasuk nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moralitas sosial yang terdapat pada novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan metode deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis dokumen. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady terdapat nilai-nilai moralitas sosial yang terwujud kedalam (1) moralitas sosial masyarakat, (2) moralitas sosial keluarga, dan (3) moralitas sosial profesi tokoh. Moralitas sosial yang ditemukan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Aspek Moral; Sosiologi Sastra; Novel *Gadis Kecilku*

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan sastrawan berdasarkan pengalaman sehari-hari. Apa yang dilihat, didengar, diraba, dicecap, dan dirasakan dalam hayatnya dengan dibumbui imajinasi, diekspresikan melalui kata-kata indah untuk disuguhkan kepada pembaca (Sudikan, 2007:5). Harus diakui bahwa karya sastra merupakan bagian integral sikap sosial budaya yang tercermin dalam unsur intrinsik dan ekstrinsiknya (lihat Wahid, dkk., 2021; Rohmah, dkk., 2021; Astuti, dkk., 2023). Dimana sastrawan berperan

bagi terciptanya karya sastra dan masyarakat memberikan makna karya tersebut. Tokoh dan penokohan yang dibangun sastrawan dalam karya sastra juga mengarah pada realitas moral kehidupan masyarakat, baik yang bersifat fakta maupun imajinatif.

Karya sastra merupakan lembaga sosial yang bermediumkan bahasa, sedangkan bahasa adalah salah satu budaya manusia (Kasnadi & Sutejo, 2010:57). Media karya sastra berupa bahasa dalam bentuk teks, bahasa sebagai pendukung

terciptanya serangkaian alur cerita. Kesastraan adalah salah satu bentuk karya kreatif yang menggunakan bahasa sebagai bahan mentahnya (Sutejo & Sujarwoko, 2009:19). Semua yang ada dalam sastra dapat memberikan manfaat dan hiburan bagi pembacanya, baik dari segi bahasanya, intrik, perwatakan para tokoh, alur ceritanya, atau penyelesaian persoalan. Hal itu senada dengan pendapat Fajriati (2017:226) bahwa karya sastra bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Hakikatnya moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (KBBI, 1989). Setiap manusia memiliki sikap moral yang berbeda-beda. Perbedaan moral dalam diri manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Moral dalam diri manusia bukan hanya sekedar bawaan dari dirinya sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh tuntutan dalam lingkungan sekitarnya (lihat Asfari, 2016; Puspitasari, dkk., 2021; Hidayati, dkk., 2022).

Adapun jenis-jenis ajaran moral meliputi suatu hal yang boleh dikatakan dan tidak boleh dikatakan, bersifat terbatas. Moral mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhanya (lihat Sari, 2020; Setyanto, 2022; Dewi, dkk., 2022). Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh moral yang dimiliki. Moral yang dimiliki baik,

maka kepribadiannya juga baik. Moral yang dimiliki tidak baik, maka kepribadiannya juga tidak baik.

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri sama dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatannya yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 1989:694). Sedangkan menurut Wellek & Warren (1989:282) menyatakan novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Novel berbicara tentang tokoh-tokoh yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, beserta semua sifat, watak, perilaku dan tabiatnya. Novel menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh mengkreasi sebuah dunia yang “jadi” (Nurgiyantoro, 2010:11).

Novel merupakan sebuah bangunan utuh yang komponennya tidak dapat dipisahkan dari bagian unsurnya antara unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italy, yaitu *novella* yang dalam bahasa Jerman *novelle*. *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams, 1981:9). Karya sastra novel telah dikreasikan pengarang dengan menampilkan dunia dalam kata, bahasa, dan menampilkan dunia dalam kemungkinan. Karya sastra fiksi merupakan sebuah totalitas yang mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan (Nurgiyantoro, 2010:22).

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya (lihat Suprpto, 2018; Dhamina, 2019; Novitasari, 2021). Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam Novel tersebut. Novel *Gadis Kecilku* dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan atas dasar ketertarikan terhadap novel ini, karena di dalamnya menceritakan tentang kehidupan sosial dalam keluarga, masyarakat dan profesi yang banyak mengandung pendidikan moral. Novel ini sangat bagus untuk dibaca untuk semua usia, karena isinya yang menginspirasi dan mendidik agar mengerti tentang nilai-nilai moral yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady.

Teori yang digunakan dalam mengungkapkan penelitian ini adalah dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, sosial dan kebudayaan (Sutejo & Kasnadi, 2010). Dapat disampaikan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu kehidupan masyarakat yang objeknya mengkaji dan mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Serta meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, pendidikan, dan idiologi.

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia, yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, pendidikan, ideologi, dan aspek yang lain guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Wellek & Warren mengklasifikasikan sosiologi sastra meliputi; (a) Sosiologi pengarang, (b) Sosiologi karya sastra dan, (c) sosiologi pembaca. Sedangkan Watt (dalam Darmono, 1978:3)

mengklasifikasikan sosiologi sastra meliputi: (a) Konteks sosial pengarang, (b) Sastra sebagai cermin masyarakat, (c) Fungsi sosial sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal di dalamnya sebagai berikut (1) moralitas sosial masyarakat, (2) moralitas sosial keluarga, (3) moralitas sosial profesi tokoh dalam novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (Ratna, 2011:47) metode kualitatif adalah metode yang didalamnya yang terdiri dari data-data kualitatif yaitu data-data yang berwujud, bukan angka-angka melainkan uraian-uraian melainkan pernyataan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau objek penelitian adalah novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady.

Untuk mendapatkan dan memperjelas deskripsi, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra pada dasarnya merupakan pengembangan pendekatan dari unsur ekstrinsik sastra, yaitu penelaahan sastra dengan mempelajari setiap unsur yang ada di luar karya sastra tanpa ada yang dianggap tidak penting. Pendekatan sosiologi sastra dipilih karena yang dianalisis adalah aspek nilai-nilai pendidikan yang memandang unsur karya sastra dari luar, sehingga pendekatan sosiologi sastra yang dipilih paling tepat. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (Jabrohim, 2002:158). Karena data yang akan dianalisis berupa kata-kata dan kalimat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak dan catat.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca novel *Gadis Kecilku* yang menjadi sumber data

dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah memilih dan memilah data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan mencatatnya, menganalisis data yang diperoleh, menganalisis data dan menyimpulkan serta mendeskripsikan hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil dan pembahasan penelitian yang akan meliputi (i) Moralitas sosial masyarakat, (ii) Moralitas sosial keluarga, (iii) Moralitas sosial profesi tokoh yang terdapat dalam novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady. Adapun moralitas yang telah ditemukan akan dikemukakan hasil dan pembahasan secara sistematis sebagai berikut ini.

Moralitas Sosial Masyarakat

Nilai moral yang ditemukan dalam novel ini adalah moralitas sosial dalam masyarakat. Moralitas sosial masyarakat merupakan ajaran baik dan buruk yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tampak seperti pada kutipan berikut.

Selain pinjam dan menjual sisa barang-barangku, aku juga berusaha meminta bantuan pemerintah atau SPM. Alhamdulillah kami mendapat bantuan melalui Dinas Kesehatan Situbondo sebesar lima juta rupiah, dan itu hanya dua puluh lima persen dari biaya yang harus kami bayar (GK, 2014:62).

Dari usaha Syaihul, dia mendapatkan bantuan dari organisasi masyarakat yang berada di Situbondo, dari cerita diatas Syaihul tidak menghadapi kesusahan itu sendiri melainkan ada hubungannya dengan masyarakat agar beban yang ditanggung oleh Syaihul tidak begitu menyulitkan bagi dirinya.

Kebutuhan darah bagi Viara selalu membuatnya tak henti-hentinya berusaha menghubungi kerabat, teman, tetangga, dan siapa saja yang aku kenal. Mungkin saja bisa membantu mencarikan informasi kalau di daerah sekitar

rumah sakit Malang ada yang bisa membantu mencari donor atau mendonorkan darahnya buat kami (GK 2014:110).

Dari kutipan diatas menjelaskan dalam keadaan apapun Syaihul Hady masih memerlukan bantuan orang lain di lingkup keluarga dan masyarakat untuk membantu beban yang di deritanya. Dan dapat di simpulkan bahwa Syaihul Hady merupakan seseorang yang berkehidupan sosial, tidak bisa hidup sendiri atau mengatasi masalahnya tanpa memerlukan orang lain di masyarakat.

Komunitas jalanan dan fans club di Situbondo seperti Setiaku, Slanker dan komunitas lainnya ikut serta berpatisipasi menggalang dana dan menjual buku pada pengguna jalan, tak ketinggalan para siswa dan siswi di Situbondo menggalang dana di sekolahnya, juga mahasiswa seperti AMIKI yang membuat kegiatan bakti sosial di kampus, begitu pula para santri baik alumni maupun santri aktif juga membantu, terutama alumni pondok pesantren Salafiyah Syafiyah Sekorejo. Keterlibatan santri dan alumni P2S2 mungkin karena aku termasuk alumni pondok tersebut (GK, 2014:197).

Dari penggalan cerita diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang Syaihul Hady mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Terbukti banyak kalangan yang ikut berpatisipasi dalam kesembuhan Viara, bisa dilihat dari alumni pondok pesantren yang sangat antusias dalam membantu penggalangan dana, disitu Syaihul Hady adalah alumni pondok pesantren tersebut dan jalinan kekerabatan dengan anggota pondok pesantren beserta alumninya masih erat. Bisa ditarik kesimpulan Syaihul Hady ini mempunyai jiwa sosial yang tinggi terutama dikalangan masyarakat.

Moralitas Sosial Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali dalam kehidupan. Di lingkup keluarga di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial keluarga, terutama yaitu nilai moral. Nilai sosial moral keluarga merupakan

ajaran atau pedoman yang terdapat di dalam kehidupan keluarga. Hal ini tampak seperti pada kutipan berikut.

Tiga bulan berlinang air mata merawat gadis kecilku yang sakit. Aku merasa betapa beratnya perjuangan menjadi orang tua yang baik, yang sabar menemani anaknya dalam keadaan sulit. Sehingga dalam masa itu, terbayang wajah tulus orang tua yang merawatku di waktu kecil (GK, 2014:19).

Seorang ibu sadar akan kewajiban untuk merawat seorang anaknya dengan perjuangan yang berat demi kesembuhan penyakit yang di derita buah hatinya. Ibu merasa gundah melihat buah hatinya mempunyai sakit yang begitu memilukan. Dilihat dari situlah hubungan batin seorang ibu dan anak begitu terlihat begitu erat dan tidak dapat dipisahkan.

Walaupun tidak pernah merasakan kasih sayang dan dibesarkan oleh ayahmu, ibu harap kamu terus mendoakanya, bagaimanapun dia orang tuamu. Dia tidak mengandungmu sebagaimana ibu, tapi darah yang mengalir ditubuhmu adalah darah ayahmu, ibu senang karena kamu mewarisi kedermawanan, kerendahan hati, dan nama besarnya (GK, 2014:21).

Sebagai seorang ibu, beliau secara langsung menjelaskan dan menceritakan kepada anaknya, supaya seorang anak hendaknya sadar akan kedua orang tuanya, meskipun seorang ayah tidak mengandung dan menyusuinya dari kecil hendaknya seorang anak harus tau tanpa membedakan antara kasih sayang seorang ibu dan bapak.

”Kamu harus kuat ya Nak?” ucapku perlahan dari balik pintu, walau aku tahu tak mungkin didengar Viara.

“Mama akan tunggu Viara terus. Viara nggak boleh takut ya...” teriak istriku yang berada di sampingku. Sebelum meninggalkan ICU kami melambaikan tangan kepada Viara yang masih tidak bergerak sedikitpun (GK, 2014:85).

Meski Viara belum sadar Syaihul dan istrinya tetap berdoa dan memberikan semangat kepada

buah hatinya. Dari cerita diatas bisa dikatakan bahwasanya orang tua mempunyai kasih sayang yang begitu besar, dan begitu pula sebaliknya sebagai seorang anak Viara harus mengerti arti rasa kasih sayang ke dua orang tuanya.

Moralitas Sosial Profesi Tokoh

Moralitas sosial profesi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang untuk dipergunakan sebagai pembeda baik dan buruk yang merupakan bentuk perilaku tokoh dalam cerita. Moralitas sosial profesi di harapkan dapat mengetahui akibat dari terjadinya kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian keterampilan seseorang dalam suatu pekerjaan utama yang diperoleh dari jalur pendidikan atau pengalaman. Hal tersebut tampak seperti pada kutipan berikut.

Keseharian selain mengajar les komputer, juga sebagai pendiri LPK LPPK Asembagus dan aktif di beberapa kegiatan sosial, membaca dan menulis merupakan hobi (GK, 2014:223).

Dari cuplikan biografi pengarang tersebut pemeran tokoh papa di dalam cerita ini ialah Syaihul Hady sendiri yang menciptakan karya sastra tersebut, dia berprofesi sebagai guru les komputer di suatu organisasi pendidikan.

Dibekali surat pengantar, kami berangkat ke poli bedah, tapi ankkku terus menangis menahan sakit. Kami kemudian antri di poli bedah dari jam Sembilan pagi sampai setengah sebelas siang, dokter Allen belum datang, anakku tampak tersiksa dan terus menahan sakitnya, melihatnya yang terus-terusan merintih seperti itu (GK, 2014:33).

Dari dokter spesialis anak Syaihul mendapat surat pengantar untuk merawat anaknya ke dokter ahli bedah, karena penyakit anaknya sungguh serius. Nama tokoh dokter bedah adalah dokter Allen

Sore hari Viara dirujuk ke rumah sakit Premier menggunakan ambulans dan dirawat inap, tidak lama beberapa perawat mengambil darah Viara untuk dibawa ke lab. Esok

harinya, dokter perempuan yaitu dr. Risky datang (GK, 2014:170).

Keluarga Syaihul membawa Viara ke RSUD Premier Surabaya dan bertemu seorang dokter perempuan bernama dr. Risky berprofesi sebagai ahli lab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan analisis aspek moralitas sosial dalam novel *Gadis Kecilku* karya Syaihul Hady, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal. Pertama, Kepribadian seseorang dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain, apabila kepribadian itu baik, maka dapat diambil sebagai pelajaran yang patut untuk dicontoh. Sedangkan kepribadian yang tidak baik, merupakan pelajaran bai masyarakat di mana perbuatan tersebut harus dihindarinya. Kedua, Kepribadian seseorang tidak ditentukan oleh kedudukan maupun derajat yang tinggi. Kerpibadian seseorang mempengaruhi oleh moral yag dimiliki. Jika moral yang dimiliki seseorang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat berarti orang itu mempunyai kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfari, R. W. 2016. Aspek Moralitas dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), hal. 65-70. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Astuti, A., Novitasari, L. & Suprayitno, E. 2023. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Tak Semanis Senyummu* Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 11-19. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Damono, S. D. 1983. *Kesusasteraan Indonesia Modern: Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, R. A., Kasnadi, & Setiawan, H. 2022. Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 148-156. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Dhamina, S. I. 2019. Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Konfiks*, 6(1), hal. 73-82. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i1.1602>
- Fajriati, N. A. 2017. Nilai Moral dalam Novel *Sebab Mekarmu Hanya Sekali* Karya Haikal Hira Habibilah. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), hal. 226-229. Doi: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.604>
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, L. N., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Moral Values in *Atlantics* Movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 31-38. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Jabrohim. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Kasnadi & Sutejo. 2010. *Kajian Prosa Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Novitasari, L. 2021. Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), hal. 321–335. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puspitasari N. W., Arifin, A. & Harida, R. 2021. The Moral Values in *Aladdin* (2019). *Concept*, 7(2), hal. 66-75. Doi: <https://doi.org/10.32534/jconcept.v7i2.2353>
- Ratna, N. K. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Y. N., Wardiani, R. & Astuti, C. W. 2021. Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* Karya Arafat Nur. *Leksis*, 1(2), hal. 99-108. Diakses secara

online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>

Sari, F. K. (2020). The Local Wisdom in Javanese Thinking Culture Within Hanacaraka Philosophy. *Diksi*, 28(1), hal. 86-100. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v28i1.31960>

Setyanto, S. R. 2022. Ajaran Moralitas dalam Manuscript Etnis Tionghoa Berjudul Sêrat Kian Coan. *Diwangkara*, 2(1), hal. 48-58. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>

Sudikan, Y. 2007. *Antropologi Sastra*. Surabaya: Unesa- University Press.

Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>

Sutejo & Sujarwoko. 2009. *Menemukan Profesi Dengan Mahir Berbahasa*. Surabaya: Lentera Cendekia.

Wahid, M. A. N., Sutejo & Suprayitno, E. 2021. Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 92-99. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Wellek, R. & Austin, W. 1990. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.